



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7833-7845

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinan Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor  
Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Ayu Andira

Akademi Akuntansi YPK Medan

Email: [ayukandira60@gmail.com](mailto:ayukandira60@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah hubungan politik, kerjasama dengan pemerintah, kualitas KAP dan profitabilitas berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan berasal dari data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan kriteria yang digunakan maka dapat diketahui jumlah observasi penelitian ini adalah 125 pengamatan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan bantuan software Eviews. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan politik, kerjasama dengan pemerintah, dan kualitas KAP memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di BEI. Sedangkan profitabilitas justru tidak terbukti sebagai faktor determinan dari *fraud* laporan keuangan.

Kata Kunci: *fraud laporan keuangan, hubungan politik, kerjasama dengan pemerintah, kualitas KAP, profitabilitas.*

## Abstract

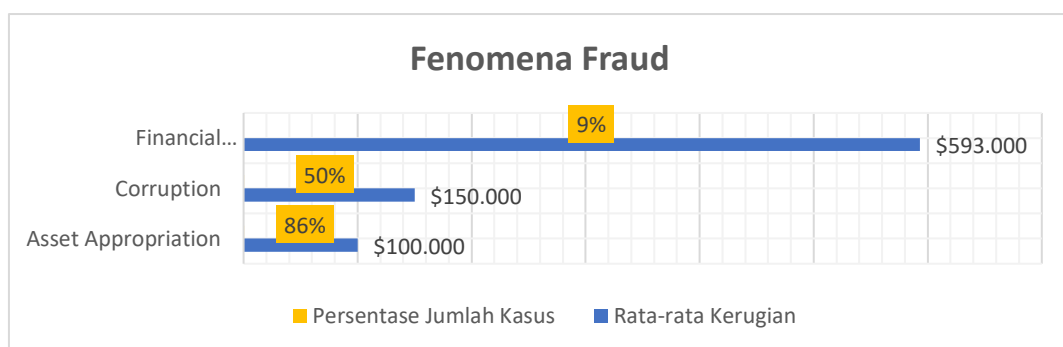
The purpose of this study was to prove whether political connection, cooperation with the government, the quality of KAP and profitability affect financial statement fraud in Transportation and Logistics Sector companies listed on the IDX in 2018-2022. The type of research conducted is causal associative research. The data used comes from secondary data on the company's annual financial statements. The sampling technique uses purposive sampling. With the criteria used, it can be seen that the number of observations in this study was 125 observations. The data analysis technique was carried out using Panel Data Regression Analysis using Eviews software assistance. The results obtained in this study indicate that political connection, cooperation with the government, and the quality of KAP have a negative and significant influence on financial statement fraud in Transportation and Logistics Sector Companies on the IDX. Meanwhile, profitability is not proven as a determinant of financial statement fraud.

*Keywords: financial statement fraud, political connection, cooperation with the government, KAP quality, profitability.*

## PENDAHULUAN

*Fraud* (kecurangan), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud menipu orang lain atau sebagai bentuk ketidakjujuran oleh individu atau kelompok. Secara sengaja, pelaku kecurangan melakukan penyembunyian, penghapusan, atau perubahan informasi yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan, semua dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Adanya keharusan bagi perusahaan untuk terus menjaga kelangsungan dan pertumbuhannya melalui dukungan finansial dari investor, tekanan ini mendorong perusahaan untuk terlibat dalam aktivitas *fraud* dalam pelaporan keuangannya. Praktik kecurangan tersebut dapat berpotensi menimbulkan kerugian, baik secara materiil maupun imateriil. Motivasi dibalik tindakan *fraud* tidak hanya terbatas pada upaya memperoleh pendanaan atau menyembunyikan kinerja buruk, namun seringkali juga dilakukan dengan tujuan menjaga stabilitas nilai saham perusahaan (Wahyudi, dkk., 2022).



Gambar 1. Fenomena Fraud ACFE Report to The Nations (2022)

ACFE Report to The Nations (2022) memberikan hasil persentase dari tiga kategori kecurangan. Kategori pertama, yaitu penyalahgunaan aset (*asset appropriation*) yang melibatkan karyawan dalam tindakan mencuri atau menyalahgunakan sumber daya perusahaan, mencapai 86%. Meskipun memiliki persentase tertinggi, kategori ini memiliki rata-rata kerugian terendah dibandingkan dengan jenis kecurangan lainnya, yakni sekitar USD 100.000. Kategori kedua adalah korupsi, mencakup pelanggaran seperti penyuapan, konflik kepentingan, dan pemerasan; kategori ini menempati posisi tengah dalam hal frekuensi dan kerugian. Kasus korupsi terjadi pada 50% kasus dengan kerugian rata-rata sekitar USD 150.000. Sementara itu, untuk kategori terakhir, kecurangan laporan keuangan, di mana pelaku sengaja menyebabkan salah saji atau kelalaian material dalam pelaporan keuangan perusahaan, yaitu 9%; walaupun memiliki persentase terendah, jenis kecurangan ini memiliki kerugian rata-rata tertinggi di antara yang lain, yakni sekitar USD 593.000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun kecurangan laporan keuangan jarang terjadi, namun dapat menimbulkan kerugian yang sangat serius.

Salah satu kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT Garuda Indonesia yang bergerak di Sektor Transportasi dan Logistik. PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 yang mencatatkan pendapatan yang seharusnya diterima di masa depan ke dalam pendapatan tahun berjalan. Hal ini menciptakan gambaran kinerja keuangan yang tidak akurat, dengan klaim keuntungan bersih yang sebenarnya tidak sesuai dengan kenyataan. Atas perbuatan yang telah dilakukan oleh PT Garuda Indonesia tersebut, maka Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pemberian surat peringatan tipe 3 serta memberikan denda sebanyak Rp 250 juta. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberlakukan denda kepada PT Garuda Indonesia dan seluruh anggota direksi yaitu masing-masing sebesar 100 juta rupiah. Kemudian OJK dan Kementerian Keuangan terhadap kantor akuntan publik yang bersangkutan (KAP Kasner Sirumapea) melakukan penonaktifan izin atau Surat Tanda Terdaftar (STTD) dalam tenggang waktu 1 tahun.

Melihat fenomena tersebut, maka penelitian mengenai apa saja faktor yang dapat mempengaruhi *fraud* dalam laporan keuangan perlu diidentifikasi lebih jauh, khususnya pada Sektor Transportasi dan Logistik. Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2021); Mardeliani, *et al.*, (2022); Dewi dan Yuliati (2022); dan Isalati, dkk., (2023) menunjukkan bahwa hubungan politik berpengaruh signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Siregar dan Murwaningsari (2022); Utami dan Idayanti (2023); dan Wang, *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa kerjasama dengan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Saragih (2017); Hastuti, dkk.,

(2023); dan Octani, dkk., (2023); Natalia, *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Sedangkan penelitian Khamainy, *et al.*, (2022); Xiuguo dan Shengyong (2022) Suryani dan Fajri (2022); Yunus, *et al.*, (2019); serta Bar dan Priyadi (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Sesuai dengan hasil riset-riset yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah hubungan politik, kerjasama dengan pemerintah, kualitas KAP dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara berbagai variabel. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *fraud* laporan keuangan (Y). Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu hubungan politik (X1), kerjasama dengan pemerintah (X2), kualitas KAP (X3) dan profitabilitas (X4).

Data kuantitatif pada penelitian ini berasal dari data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut.
2. Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun 2018 sampai 2022.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap dalam laporan keuangannya mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Sesuai dengan kriteria tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25. Sehingga jumlah observasi penelitian ini adalah  $25 \times 5 \text{ tahun} = 125$  pengamatan.

Adapun pengukuran dari masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Fraud* Laporan Keuangan

Penelitian ini mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan dengan menggunakan *fraud score model (F-Score Model)*. Cara menghitung *F-Score Model* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = RSST\ Accrual + Financial\ Performance$$

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{ATS}$$

$$Financial\ Performance =$$

$$Change\ in\ receivable + Change\ in\ inventories +$$

$$Change\ in\ cash\ sales + Change\ in\ earnings$$

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala nominal (*variabel dummy*). Perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan jika perusahaan tersebut memiliki nilai *F-Score Model* lebih dari 1, sedangkan jika nilai *F-Score Model* yang diperoleh kurang dari 1 maka perusahaan tersebut tidak terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan. Sehingga pemberian kode dilakukan dengan yaitu dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan dan kode 0 untuk perusahaan yang terdeteksi tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

## 2. Hubungan Politik

Hubungan politik merupakan koneksi politik yang terdapat pada susunan direksi atau dewan komisaris. Penelitian ini menilai variabel *political connection* dengan cara memberikan skor 1 jika jajaran direksi atau jajaran dewan komisaris memiliki hubungan politik, dan skor 0 untuk perusahaan jika jajaran direksi atau jajaran dewan komisaris tidak memiliki hubungan politik.

## 3. Kerjasama dengan Pemerintah

Kerjasama dengan pemerintah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *variabel dummy*. Yaitu kode 1 untuk perusahaan yang memiliki kerjasama dengan pemerintah, dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki kerjasama dengan pemerintah.

## 4. Kualitas KAP

Kualitas KAP yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar dan prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak siapapun (*independent*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Kualitas KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yang dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu jika perusahaan diaudit oleh auditor yang bekerja pada perusahaan audit besar "*Big Four*" diberi kode 1 (satu) dan jika perusahaan diaudit oleh auditor yang bekerja pada perusahaan audit besar "*Non-Big Four*" diberi kode 0 (nol).

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset*

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menghasilkan gambaran dari data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.136	0.304	0.264	0.272	0.481
Median	0.000	0.000	0.000	0.000	0.357
Maximum	1.000	1.000	1.000	1.000	3.381
Minimum	0.000	0.000	0.000	0.000	0.019
Std. Dev.	0.344	0.462	0.442	0.447	0.465
Observations	125	125	125	125	125

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews, dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan memiliki nilai mean sebesar 0.136, nilai median sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum 0 dengan jumlah observasi sebanyak 125 data. Variabel hubungan politik (X1) memiliki nilai mean sebesar 0.304, nilai median sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum 0 dan jumlah observasi sebanyak 125 data. Variabel kerjasama dengan pemerintah (X2) memiliki nilai mean sebesar 0.264, nilai median sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum 0 dan jumlah observasi sebanyak 125 data. Variabel Kualitas KAP (X3) memiliki nilai mean sebesar 0.272, nilai median sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum 0 dan jumlah observasi sebanyak 125 data. Terakhir, variabel profitabilitas (X4) memiliki nilai mean sebesar 0.481, nilai median sebesar 0.357, nilai maksimum sebesar 3.381, nilai minimum 0.019 dan jumlah observasi sebanyak 125 data.

## 2. Uji Chow

Untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, maka dilakukan Uji Chow (*Chow test*). Uji ini bertujuan untuk menentukan manakah model yang paling baik diantara keduanya yaitu *fixed effect* (FE) atau *common effect* (CE).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.508842	(24,96)	0.083
Cross-section Chi Square	40.007506	24	0.021

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai *probability* Uji Chow terlihat berdasarkan probabilitas *Cross-section Chi-Square* pada tabel di atas yang memiliki nilai 0.0213. Berdasarkan tabel tersebut maka Uji Chow menyatakan bahwa model estimasi yang lebih baik adalah *fixed effect* (FE) daripada *common effect* (CE).

## 3. Uji Hausman

Setelah melakukan Uji Chow dan menentukan estimasi yang terbaik adalah *fixed effect*, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji Hausman untuk menguji kembali model yang lebih baik antara *fixed effect* (FE) atau *random effect* (RE).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Effect Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	2.077788	4	0.721

Sumber: Data diolah (2023)

Dapat diketahui bahwa nilai *P Value Cross-section Random* lebih besar dari 0.05 yaitu 0.7215 ( $0.7215 > 0.05$ ). Maka  $H_0$  diterima yang berarti metode terbaik yang harus digunakan adalah *random effect* daripada *fixed effect*. Berdasarkan hasil Uji Chow dapat diketahui bahwa model yang lebih baik adalah *fixed effect* (FE) daripada *common effect* (CE), dan hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa *random effect* lebih baik daripada *fixed effect*. Sehingga dapat diketahui bahwa metode yang terbaik untuk penelitian ini adalah *random effect* (RE). Karena berdasarkan pemilihan metode estimasi diketahui bahwa hasil pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik atas data yang digunakan (Gujarati dan Porter, 2009; Ekananda, 2016).

#### 4. Analisis Regresi Dengan Data Panel

Pada pemilihan metode estimasi bagian sebelumnya dapat diketahui bahwa metode estimasi yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah random effect. Berikut hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model *random effect*.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error
C	0.301	0.060
X1	-0.225	0.075
X2	-0.167	0.077
X3	-0.186	0.083
X4	-0.004	0.077

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dengan data panel pada yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0.301 - 0.225X_1 - 0.167X_2 - 0.186X_3 - 0.004X_4$$

#### 5. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh dari satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error
C	5.010	0.000
X1	-3.003	0.003
X2	-2.178	0.031
X3	-2.232	0.027
X4	-0.047	0.962

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hubungan politik (X1), kerjasama dengan pemerintah (X2) dan kualitas KAP (X3) secara parsial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI. Sedangkan profitabilitas (X4) terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics	
R-squared	0.140
Adjusted R-squared	0.112
S. E. of regression	0.297

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, besarnya nilai *R Square* ( $R^2$ ) adalah 0.105 yang berarti sebesar 0.140 atau (14%) variabel independen yaitu hubungan politik (X1), kerjasama dengan pemerintah (X2), kualitas KAP (X3) dan profitabilitas (X4) mampu menjelaskan *fraud* dalam laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI. Sedangkan sebesar 86% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 7. Pembahasan

### a. Pengaruh Hubungan Politik terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa hubungan politik secara parsial terbukti memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sehingga dengan hasil tersebut maka Hipotesis 1 diterima. Perusahaan yang memiliki hubungan erat dengan politisi atau terlibat dalam praktik politik cenderung memperoleh sejumlah keuntungan. Hal ini mencakup akses kepada dana pinjaman darurat dan talangan dari lembaga keuangan, kemudahan dalam urusan perpajakan, hak istimewa dalam mendapatkan kontrak dan subsidi pemerintah. Selain itu, Ketika CEO maupun dewan komisaris perusahaan yang memiliki hubungan politik, maka ia akan cenderung memilih untuk menjaga nama baik atau reputasinya dengan berupaya untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan untuk menghindari praktik kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Yuliati (2022); dan Isalati, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa hubungan politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Fraud* laporan keuangan. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Matangkin, *et al.*, (2018) yang menemukan bukti empiris bahwa hubungan politik berpengaruh signifikan

terhadap *fraud* laporan keuangan.

b. Pengaruh Kerjasama Dengan Pemerintah terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kerjasama dengan pemerintah secara parsial terbukti memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sehingga dengan hasil tersebut maka Hipotesis 2 diterima. Umumnya, pada proyek yang bekerjasama dengan pemerintah, terdapat keterlibatan pihak ketiga atau auditor independen yang dapat melakukan audit laporan keuangan, sehingga dapat membantu mengurangi risiko kecurangan (*fraud*) (Novarina dan Triyanto, 2022). Terlebih, adanya regulasi dan undang-undang yang ketat dalam proyek-proyek kerjasama dengan pemerintah juga dapat memberikan tuntutan agar perusahaan mematuhi aturan dan mengurangi tindakan kecurangan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar dan Murwaningsari (2022) yang menyatakan bahwa kerjasama pemerintah berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Idayanti (2023); serta Wang, *et al.*, (2017) yang menemukan bukti empiris bahwa kerjasama pemerintah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

c. Pengaruh Kualitas KAP terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kualitas KAP secara parsial terbukti memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sehingga dengan hasil tersebut maka Hipotesis 3 diterima. KAP besar akan berusaha memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP kecil. Kantor akuntan publik *Big 4* cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari investor, tidak hanya itu kantor akuntan publik *Big 4* dinilai lebih mampu menangkap sinyal kecurangan dan mengungkapkan hasilnya serta melaporkannya secara transparan dalam laporan opini audit. Selain itu, KAP dengan kualitas yang baik juga dianggap lebih mampu dalam mendeteksi tanda-tanda kecurangan dan mengungkapkannya secara transparan dalam laporan audit.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Saragih (2017) menyatakan bahwa KAP *Big 4* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, dkk., (2023); Octani, dkk.,

(2023); serta Natalia, *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh Kualitas KAP.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kualitas KAP secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sehingga dengan hasil tersebut maka Hipotesis 4 ditolak. Di bawah tekanan dari pemegang saham, manajemen sering tergoda untuk memanipulasi pelaporan keuangan guna memfasilitasi pencapaian target finansial perusahaan secara lebih cepat. Namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik, profitabilitas bukanlah faktor determinan perusahaan dalam melakukan *fraud* laporan keuangan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana dan Khusnah (2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jhanatri dan Mursalin (2023) yang menyatakan bahwa *fraud* laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

#### SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan politik, kerjasama dengan pemerintah, dan kualitas KAP memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di BEI. Selain itu, profitabilitas justru tidak terbukti sebagai faktor determinan dari *fraud* laporan keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan dasar bagi para pemangku kepentingan, praktisi, regulator, dan akademisi untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang efektif dalam mencegah dan mengatasi kecurangan laporan keuangan pada Sektor Transportasi dan Logistik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya diharapkan dapat berkontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memiliki dampak langsung pada praktik bisnis dan regulasi industri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2022. *Report to The Nations: 2022 Global Study on Occupational Fraud and Abuse. Association of Certified Fraud Examiners.*
- Bar, A. B., & Priyadi, M. P. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle (Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(4).

- Darmawan, A., & Saragih, S. O. 2017. *The Impact of Auditor Quality, Financial Stability, and Financial Target for Fraudulent Financial Statement. Journal of Applied Accounting and Taxation*. 2(1), 9-14.
- Dewi, C. K., & Yuliati, A. 2022. Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 115-128.
- Hastuti, P. M. D., Rahayu, S., & Pratiwi, E. C. 2023. Fraud Pentagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Sektor Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 614-621.
- Isalati, N. S., Azis, M. T., & Hadiwibowo, I. 2023. Deteksi Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Hexagon. *Akuntansi Dewantara*, 7(1), 11-30.
- Jhanatri, N. A., & Mursalin, M. 2023. Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Aseet Ratio (Dar), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7498-7513.
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. 2022. *Detecting Financial Statement Fraud through New Fraud Diamond Model: the Case of Indonesia. Journal of Financial Crime*, 29(3), 925-941.
- Matangkin, L., Ng, S., & Mardiana, A. 2018. Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Koneksi Politik Terhadap Reaksi Investor Dengan Kecurangan Laporan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi (SIMAK)*. 16(02), 181-208.
- Natalia, L., Fadilla, N. N., & Umar, A. 2022. Analysis of Factors Affecting the Auditor's Ability to Detect Fraud. *International Journal Management Science and Business*, 4(1), 45-66.
- Novarina, D., & Triyanto, D. N. 2022. Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 183-196.
- Nurdiana, I., & Khusnah, H. 2023. Pengaruh Financial Distress, Female CEO, Profitabilitas, Oppoutunity dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi kasus pada perusahaan yang dikeluarkan dari indeks Pefindo25 Bursa Efek Indonesia priode 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 44-54.
- Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. 2022. Analisis Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 36-49.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. 2021. Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan 73 Terbuka di Indonesia. *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*. 409-430.
- Siregar, A., & Murwaningsari, E. 2022. Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 211-228.
- Suryani, E., & Fajri, R. R. 2022. *Fraud Triangle Perspective: Artificial Neural Network Used in Fraud Analysis*. *Calitatea*, 23(188), 154-162.
- Utami, A. P., & Idayati, F. 2023. Analisis Fraud Hexagon Theory Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(5).
- Wahyudi, M. A., & Dewayanto, T. 2023. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3).
- Wang, Z., Chen, M. H., Chin, C. L., & Zheng, Q. 2017. *Managerial Ability, Political Connections, and Fraudulent Financial Reporting in China*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 36(2), 141-162.
- Xiuguo, W., & Shengyong, D. 2022. *An Analysis on Financial Statement Fraud Detection for Chinese Listed Companies Using Deep Learning*. *IEEE Access*, 10, 22516-22532.
- Yunus, M., Sianipar, O. L., Saragih, K. Y., & Amelia, A. 2019. Deteksi Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Pressure dalam Fraud Triangle. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 350-360.